



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 2 (2026) pp: 25427-25435

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Pengelolaan Keuangan UMKM Angkringan Abah Yai 4606 Kab. Tegal dalam Perspektif Akuntansi Syariah

Moh. Restu Khulaifi¹, Nurul Wulandari Putri²

¹Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, STIES Putera Bangsa Tegal

²Akuntansi Syariah, STIES Putera Bangsa Tegal

¹restukhulaifi@gmail.com, ²Nwulandariputri@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis praktik pengelolaan keuangan Angkringan Abah Yai 4606, sebuah UMKM kuliner berskala mikro di Slawi, Kabupaten Tegal, ditinjau dari prinsip-prinsip akuntansi syariah. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Pemilihan informan dilakukan dengan teknik purposive sampling, yaitu pemilik usaha yang sekaligus berperan sebagai pengelola. Analisis data mengikuti model interaktif Miles dan Huberman, sedangkan validitas data dipastikan melalui triangulasi sumber, teknik, dan waktu, serta member check. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Angkringan Abah Yai 4606 telah melakukan upaya awal dalam pengelolaan keuangan dengan menggunakan aplikasi M-Kasir untuk pencatatan transaksi harian, yang mencerminkan adanya kesadaran akan transparansi (shiddiq) dan amanah. Namun, masih terdapat beberapa kelemahan, yaitu pencatatan yang belum konsisten, tidak adanya pemisahan yang jelas antara keuangan pribadi dan usaha, ketiadaan rekening bank khusus usaha, serta terbatasnya pemahaman mengenai akuntansi syariah. Praktik utang dan piutang telah mencerminkan prinsip ta'awun (tolong-menolong), meskipun dokumentasinya masih sederhana. Kendala-kendala tersebut menghambat pengukuran kinerja usaha secara objektif dan perhitungan zakat secara akurat.

Kata kunci: Manajemen Keuangan; Akuntansi Syariah; Akuntansi Syariah; Angkringan; UMKM.

1. Latar Belakang

Sebagai penggerak utama perekonomian negara, UMKM memiliki peran yang sangat vital. Hal ini terlihat jelas dari kemampuan mereka dalam menyerap sekitar 97% tenaga kerja nasional serta kontribusi signifikan terhadap PDB yang melampaui angka 61%. Data tersebut menunjukkan bahwa UMKM berfungsi sebagai pilar penting dalam mendorong stabilitas ekonomi dan menekan angka pengangguran di Indonesia, bukan sekadar entitas Perusahaan(Sari et al., 2025).

Dengan menciptakan lapangan kerja dan peluang usaha, UMKM berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat, khususnya di wilayah berpendapatan rendah. Berkat UMKM, masyarakat yang memiliki keterbatasan modal maupun keahlian tetap dapat terlibat dalam kegiatan ekonomi yang menguntungkan. Hal ini menjadikan UMKM sebagai langkah strategis untuk mendorong pemerataan pendapatan dan mengurangi ketimpangan ekonomi(Sari et al., 2025).

UMKM mendukung pertumbuhan ekonomi melalui produksi dan konsumsi barang serta jasa. Kegiatan-kegiatan ini meningkatkan perputaran ekonomi di tingkat lokal, nasional, bahkan global melalui ekspor. Selain itu, dengan menyediakan sumber pendapatan yang dapat diandalkan, UMKM berkontribusi terhadap peningkatan daya beli masyarakat(Sari et al., 2025).

UMKM memiliki keunggulan dalam hal inovasi produk dan fleksibilitas bisnis. Mereka umumnya lebih siap beradaptasi dengan perubahan pasar dan perkembangan teknologi, seperti penerapan pemasaran digital. Hal ini memungkinkan UMKM untuk berkembang di tengah persaingan ekonomi yang semakin ketat sekaligus mendorong inovasi di berbagai sektor industri(Sari et al., 2025).

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memegang peranan vital dalam perekonomian Indonesia; sektor ini menyediakan lapangan kerja dan menjadi fondasi ekonomi negara. Sektor UMKM menyerap lebih dari 90% tenaga kerja nasional dan memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian dengan menyumbang sekitar

60% dari PDB. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya peran UMKM dalam mengurangi tingkat pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat(Roudhotun et al., 2024).

UMKM juga telah terbukti tangguh dalam menghadapi berbagai kesulitan ekonomi, termasuk masa krisis; meskipun banyak perusahaan besar mengalami kemunduran atau bahkan gulung tikar, UMKM mampu bertahan dan melanjutkan kegiatan usahanya. UMKM berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi daerah, penciptaan lapangan kerja, dan peningkatan peluang usaha bagi masyarakat berkat kemampuan adaptasi serta ketergantungannya pada sumber daya lokal. Oleh karena itu, UMKM memegang peranan krusial bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia yang inklusif dan berkelanjutan(Roudhotun et al., 2024). UMKM juga telah terbukti tangguh dalam menghadapi berbagai kesulitan ekonomi, termasuk masa krisis; meskipun banyak perusahaan besar mengalami kemunduran atau bahkan gulung tikar, UMKM mampu bertahan dan melanjutkan kegiatan usahanya. UMKM berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi daerah, penciptaan lapangan kerja, dan peningkatan peluang usaha bagi masyarakat berkat kemampuan adaptasi serta ketergantungannya pada sumber daya lokal. Oleh karena itu, UMKM memegang peranan krusial bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia yang inklusif dan berkelanjutan(Roudhotun et al., 2024).

Bisnis angkringan merupakan salah satu jenis Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang berkembang pesat di tengah masyarakat. UMKM adalah usaha berskala kecil yang bergerak di sektor-sektor tertentu dengan tujuan mengurangi dan mengentaskan kemiskinan, sekaligus memegang peranan penting dalam perekonomian Indonesia. Industri kuliner khususnya angkringan merupakan jenis UMKM yang relatif mudah dijalankan tanpa memerlukan modal besar. Di Indonesia, angkringan yang juga dikenal sebagai ‘warung cilik’ adalah kedai makanan tradisional yang populer karena menyajikan berbagai camilan dengan harga terjangkau(Rahayu, 2024).

Mengingat uang merupakan komponen kunci dalam menjaga keberlanjutan bisnis dan mendorong pertumbuhan, manajemen keuangan menjadi bagian penting dari kegiatan operasional usaha UMKM. Perencanaan, penggunaan, dan pengendalian keuangan secara efisien dan efektif merupakan hal-hal yang diperlukan untuk mewujudkan manajemen keuangan yang efektif(Zulfatun Ruscitasari et al., 2022).

Pemilik bisnis dapat mengantisipasi risiko keuangan, mengambil keputusan operasional yang lebih logis, dan meningkatkan kinerja bisnis melalui manajemen keuangan yang efektif. Kemampuan dalam mengelola keuangan merupakan faktor krusial yang menentukan keberhasilan serta kelangsungan jangka panjang UMKM dalam menghadapi berbagai hambatan ekonomi(Zulfatun Ruscitasari et al., 2022).

Manajemen keuangan yang efektif memungkinkan pemilik bisnis untuk mengantisipasi risiko keuangan, mengambil keputusan operasional yang lebih bijak, dan meningkatkan kinerja perusahaan. Saat menghadapi berbagai tantangan ekonomi, kemampuan UMKM dalam mengelola keuangan menjadi faktor krusial yang menentukan keberhasilan dan keberlangsungan usaha mereka dalam jangka panjang(Fahmi Fauzi et al., 2025).

Kelancaran operasional bisnis dapat dipastikan dengan menjaga keseimbangan antara pendapatan dan pengeluaran melalui pengelolaan arus kas yang efektif. Perencanaan keuangan yang efektif juga sangat penting untuk membantu wirausahawan dalam mengidentifikasi strategi pertumbuhan dan mengantisipasi berbagai risiko. Dengan menyusun laporan keuangan, pemilik bisnis dapat menilai kinerja perusahaan mereka secara lebih akurat dan kuantitatif. Oleh karena itu, peningkatan stabilitas dan keberlanjutan perusahaan memerlukan penerapan manajemen keuangan yang baik(Fahmi Fauzi et al., 2025).

Hambatan lainnya adalah kurangnya pemahaman mengenai pentingnya pencatatan keuangan, yang sering kali dianggap sepele dan bukan prioritas utama dalam menjalankan usaha. Akibatnya, pengelolaan keuangan menjadi buruk, yang dapat memengaruhi kelangsungan jangka panjang serta pengembangan perusahaan.(Diar Rahma et al., 2025).

Manajemen keuangan harus didasarkan pada standar akuntansi syariah, di samping berorientasi pada keuntungan. Dari sudut pandang akuntansi syariah, manajemen keuangan sangat menekankan prinsip integritas (shiddiq), dapat dipercaya (amanah), keterbukaan, dan keadilan dalam seluruh prosedur pencatatan serta pelaporan keuangan. (Keuangan et al., 2025).

Hal ini menunjukkan bahwa tujuan utama manajemen keuangan bukan sekadar menghasilkan keuntungan, melainkan juga mempertimbangkan kewajiban sosial dan spiritual dalam menjalankan bisnis. Data keuangan yang dihasilkan diharapkan dapat dipertanggungjawabkan kepada seluruh pemangku kepentingan serta disajikan secara jujur, adil, dan transparan.(Keuangan et al., 2025).

Penerapan prinsip-prinsip tersebut menjadi penting agar aktivitas usaha tidak hanya memberikan manfaat secara ekonomi, tetapi juga bernilai ibadah dan sesuai dengan ketentuan syariah. Angkringan Abah Yai 4606 sebagai salah satu pelaku UMKM di sektor kuliner memiliki potensi untuk berkembang apabila didukung dengan pengelolaan keuangan yang baik. Namun demikian, belum diketahui secara pasti bagaimana praktik pengelolaan keuangan yang diterapkan serta sejauh mana kesesuaiannya dengan prinsip akuntansi syariah. Oleh karena itu, diperlukan analisis mendalam untuk mengetahui kondisi tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengelolaan keuangan pada UMKM Angkringan Abah Yai 4606 dalam perspektif akuntansi syariah. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai praktik pengelolaan keuangan UMKM serta menjadi bahan evaluasi dalam meningkatkan penerapan prinsip-prinsip akuntansi syariah dalam kegiatan usaha.

1. Metode Penelitian

2.1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metodologi deskriptif dan desain penelitian kualitatif (Waruwu, 2024). Dengan memanfaatkan pengalaman langsung dan pendapat para informan, metode ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman menyeluruh mengenai pengelolaan keuangan UMKM "Angkringan Abah Yai 4606" dari perspektif akuntansi syariah. Mengingat fokus penelitian tertuju pada satu unit usaha spesifik yaitu Angkringan Abah Yai 4606 pendekatan kualitatif diterapkan untuk memungkinkan dilakukannya kajian yang menyeluruh dan mendalam terhadap teknik pengelolaan keuangan yang dijalankan oleh pemilik usaha.

2.2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Angkringan Abah Yai 4606 yang berlokasi di Jl. Jenderal Ahmad Yani No. 43, Mingkrik, Pakembaran, Kecamatan Slawi, Kabupaten Tegal, Jawa Tengah 52411. Lokasi ini dipilih karena usaha tersebut merupakan UMKM di bidang kuliner malam yang telah beroperasi selama kurang lebih dua tahun. Dengan demikian, usaha ini dinilai memiliki data dan pengalaman yang cukup relevan untuk dianalisis dalam konteks pengelolaan keuangan berdasarkan prinsip akuntansi syariah.

2.3. Sumber Data Penelitian

Sumber data untuk penelitian ini meliputi:

a. Data Primer: informasi yang diperoleh secara langsung dari informan melalui observasi terhadap kegiatan operasional sehari-hari angkringan serta wawancara.

b. Data Sekunder: informasi yang dihimpun dari dokumen terkait usaha, termasuk catatan keuangan harian yang dihasilkan oleh program M-Kasir, bukti atau faktur pembelian dan penjualan, serta catatan transaksi dasar yang disimpan oleh pemilik usaha.

2.4. Teknik Pengumpulan Data

Metode berikut digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini:

a. Wawancara mendalam: Dilakukan secara langsung dengan pemilik usaha untuk mengetahui sejarah perusahaan, prosedur pengelolaan keuangan, sistem pencatatan, pemahaman mengenai akuntansi umum atau syariah, serta kendala yang dihadapi dalam menjalankan usaha.

b. Observasi: Mengamati kegiatan operasional *angkringan* secara langsung, seperti penjualan, prosedur produksi, dan interaksi antara pelanggan dengan pemilik usaha.

c. Dokumentasi: Untuk memperkuat temuan penelitian, dilakukan pengumpulan catatan keuangan dasar milik pemilik, bukti transaksi (seperti nota penjualan dan pembelian), serta informasi pendukung relevan lainnya.

2.5. Teknik Penentuan Informan

Teknik “purposive sampling” digunakan untuk menentukan informan penelitian ini berdasarkan kesesuaian atribut mereka dengan tujuan penelitian. Rahmat Saputra, pemilik sekaligus pengelola UMKM Angkringan Abah Yai 4606 yang berusia 18 tahun, bertindak sebagai informan utama. Usaha ini berlokasi di Jl. Jendral Ahmad Yani No. 43, Mingkrik, Pakembaran, Kecamatan Slawi, Kabupaten Tegal, Jawa Tengah. Ia dipilih karena menangani langsung seluruh aspek operasional usaha, termasuk manajemen keuangan, pencatatan transaksi, dan pengambilan keputusan bisnis. Sebagai pemilik sekaligus pengelola, ia memiliki pemahaman mendalam mengenai kondisi keuangan, prosedur pencatatan, serta kendala operasional usaha. Selain informan utama, seorang karyawan yang membantu kegiatan operasional juga memberikan informasi tambahan mengenai aktivitas bisnis sehari-hari. Para informan ini dipilih karena pengalaman praktis dan keterlibatan langsung mereka dalam pengelolaan UMKM angkringan tersebut, sehingga dapat dipastikan bahwa mereka mampu memberikan data yang akurat, komprehensif, dan relevan dengan tujuan penelitian.

2.6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah model analisis interaktif dari Miles dan Huberman (Spradley & Huberman, 2024), yang meliputi:

- a.Reduksi Data: Menyederhanakan dan memilih data yang relevan dengan fokus penelitian.
- b.Penyajian Data (Data Display): Menyusun data dalam bentuk narasi deskriptif agar mudah dipahami.
- c.Penarikan Kesimpulan (Conclusion Drawing): Menyimpulkan hasil penelitian berdasarkan data yang telah dianalisis secara mendalam.

2.7. Uji Keabsahan Data

Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan beberapa teknik, yaitu:

- a.Triangulasi Sumber: Membandingkan data dari berbagai informan.
- b.Triangulasi Teknik: Membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.
- c.Triangulasi Waktu: Melakukan pengumpulan data pada waktu yang berbeda untuk memastikan konsistensi data.
- d.Member Check: Mengonfirmasi kembali hasil wawancara kepada informan untuk memastikan kebenaran data.

2.8. Fokus Penelitian

Penelitian ini mengkaji manajemen keuangan UMKM Angkringan Abah Yai 4606 dari perspektif akuntansi syariah. Secara khusus, penelitian ini menyoroti bagaimana pemilik usaha mengelola pencatatan keuangan harian, yang mencakup pendapatan penjualan serta biaya operasional seperti pembelian perlengkapan, gas, dan bahan baku. Studi ini juga mengamati pemisahan antara dana pribadi dan dana usaha, serta pengelolaan modal, laba, dan piutang maupun utang yang timbul dari kegiatan operasional bisnis. Selain itu, penelitian ini mengevaluasi pemahaman pemilik mengenai prinsip-prinsip akuntansi syariah, seperti kewajiban zakat usaha, dokumentasi berbasis akad, kejujuran dalam bertransaksi, dan larangan praktik **riba**. Penelitian ini juga menguraikan berbagai tantangan yang dihadapi pemilik usaha dalam menerapkan manajemen keuangan yang baik, termasuk keterbatasan waktu dan sumber daya, praktik bisnis konvensional, serta kurangnya keahlian di bidang akuntansi. Studi ini menggunakan prinsip-prinsip akuntansi syariah sebagai kerangka evaluasi sekaligus untuk memotret kondisi manajemen keuangan yang berjalan saat ini.

2.9. Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian kualitatif ini digunakan untuk memberikan batasan makna terhadap konsep yang diteliti, yaitu:

- a.Pengelolaan Keuangan UMKM: Manajemen keuangan bagi UMKM menyoroti pentingnya pengelolaan keuangan demi menjamin keberlangsungan usaha, khususnya dalam hal pengelolaan pendapatan, pengeluaran, dan modal usaha, serta pengambilan keputusan ekonomi. Manajemen keuangan yang efektif meningkatkan

efektivitas operasional dan mendorong pertumbuhan bisnis dengan memberikan wawasan yang lebih baik kepada pemilik UMKM mengenai kondisi perusahaan mereka (Wardi et al., 2020).

Dalam penelitian ini didefinisikan sebagai seluruh rangkaian kegiatan yang berkaitan dengan perencanaan, pencatatan, pengendalian, dan pemanfaatan keuangan yang dilakukan oleh pemilik UMKM Angkringan Abah Yai 4606 dalam menjalankan usahanya.

b. Akuntansi Syariah: Metode untuk mendokumentasikan dan menyajikan laporan keuangan sesuai dengan ketentuan Syariah Islam dikenal sebagai akuntansi syariah. Landasan transaksi syariah adalah gagasan bahwa segala upaya manusia melibatkan pertanggungjawaban kepada Allah SWT serta bertujuan mencapai kesejahteraan, baik secara materi maupun spiritual (al-falah). Akuntansi syariah memperhitungkan kepatuhan terhadap Syariah Islam, pertimbangan moral dan etika, serta keuntungan ekonomi (Dr. Muammar Khaddafi., SE. et al., 2016).

Dalam penelitian ini didefinisikan sebagai sistem pencatatan dan pelaporan keuangan yang berlandaskan pada prinsip-prinsip Islam, meliputi kejujuran dan transparansi dalam setiap transaksi, penghindaran dari unsur riba dalam pengelolaan modal dan utang, pencatatan yang didasarkan pada akad yang jelas, prinsip keadilan dalam pelaporan keuangan, serta pemenuhan kewajiban zakat atas hasil usaha.

c. Pencatatan Keuangan: Bagi para pemilik bisnis, khususnya pelaku UMKM, pencatatan keuangan merupakan hal yang sangat penting karena memungkinkan mereka memisahkan dana pribadi dari dana perusahaan serta membantu mereka memahami arus kas dan kesehatan keuangan perusahaan. Proses mendokumentasikan, mengategorikan, dan merangkum transaksi keuangan suatu entitas yang hasilnya dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan dikenal sebagai akuntansi (Putri & Thoriq, 2022).

Dalam penelitian UMKM angkringan abah yai 4606, pencatatan keuangan didefinisikan sebagai proses mendokumentasikan setiap transaksi keuangan yang terjadi dalam kegiatan usaha, baik pemasukan maupun pengeluaran.

d. Pelaku Usaha Mikro: UMKM memegang peranan penting dalam perekonomian Indonesia, khususnya terkait penyerapan tenaga kerja dan kontribusi terhadap PDB. Usaha mikro dipandang sebagai pelaku ekonomi yang adaptif, yang mampu terus memberikan kontribusi positif bagi perekonomian nasional dengan cara menyesuaikan diri terhadap perubahan lingkungan bisnis (Linawati et al., 2015).

Dalam penelitian UMKM angkringan abah yai 4606, Pelaku usaha mikro didefinisikan sebagai individu yang menjalankan usaha berskala mikro dengan karakteristik modal terbatas, jumlah tenaga kerja sedikit, dan omzet harian yang relatif kecil hingga menengah.

e. Kendala Pengelolaan Keuangan: Permasalahan pengelolaan keuangan UMKM menunjukkan bahwa banyak pelaku usaha masih menghadapi berbagai kendala dalam mengelola arus kas perusahaan mereka. Rendahnya literasi keuangan menjadi masalah utama yang memaksa pemilik UMKM menggunakan teknik pencatatan keuangan yang sederhana dan tidak teratur. Akibatnya, mereka kesulitan mengevaluasi kesehatan keuangan perusahaan secara efektif, termasuk aspek profitabilitas, arus kas, dan efisiensi penggunaan modal (Mu'as, 2024).

Dalam penelitian UMKM angkringan abah yai 4606, kendala pengelolaan keuangan didefinisikan sebagai faktor-faktor yang menghambat terlaksananya praktik pencatatan dan pengelolaan keuangan yang baik dan sistematis, meliputi keterbatasan pengetahuan akuntansi, belum adanya pemisahan yang konsisten antara keuangan pribadi dan usaha, kebiasaan usaha yang bersifat tradisional, keterbatasan waktu akibat pengelolaan usaha yang dilakukan secara mandiri, serta ketiadaan tenaga administrasi khusus.

3. Hasil dan Diskusi

3.1. Hasil

3.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Angkringan Abah Yai 4606 adalah usaha kuliner berskala kecil yang mengkhususkan diri dalam menyajikan makanan dan minuman khas angkringan (kedai kaki lima tradisional) Jawa. Lokasi usaha ini berada di Jl. Jendral Ahmad Yani No. 43, Mingkrik, Pakembaran, Kecamatan Slawi, Kabupaten Tegal, Jawa Tengah 52411. Didirikan pada tahun 2024, usaha ini telah beroperasi selama sekitar dua tahun. Berdasarkan faktor-faktor seperti jumlah

tenaga kerja, modal, dan omzet harian yang berkisar dari skala relatif kecil hingga menengah Angkringan Abah Yai 4606 diklasifikasikan sebagai usaha mikro.

Aspek	Keterangan
Nama Usaha	Angkringan Abah Yai 4606
Lokasi	Jl. Jendral Ahmad Yani No.43, Mingkrik, Pakembaran, Kec. Slawi, Kab. Tegal, Jawa Tengah 52411
Berdiri	Tahun 2024 ($\pm$ 2 tahun beroperasi)
Pemilik	Muh. Ramhat saputra (18 tahun), lulusan SMA
Jumlah tenaga kerja	2 orang (1 pemilik merangkap pengelola, 1 pembantu operasional)
Kategori Usaha	Usaha Mikro
Modal Awal	$\pm$ Rp 4.000.000 (dari pinjaman)

Tabel 1. Profil UMKM Angkringan Abah Yai 4606.

Pemilik usaha, Muh. Rahmat Saputra, lulusan SMK dan memutuskan beralih membuka usaha angkringan karena melihat peluang bisnis kuliner malam yang menjanjikan dengan modal awal yang relatif terjangkau. Motivasi utama pendirian usaha adalah meningkatkan pendapatan keluarga sekaligus menciptakan lapangan kerja bagi lingkungan sekitar. Jenis produk yang ditawarkan meliputi nasi kucing (nasi sambal teri, nasi ikan pindang, nasi tempe), aneka sate (sate usus, sate telur puyuh, sate ati ampela, dan aneka lok-lok), gorengan (tempe, tahu, bakwan), serta berbagai minuman (jahe susu, jahe murni, aneka kopi, dan teh manis).

3.2. Praktik Pengelolaan Keuangan Angkringan Abah Yai 4606

a. Pencatatan Keuangan

Berdasarkan temuan penelitian, UMKM "Angkringan Abah Yai 4606" melakukan pencatatan keuangan dasar. Pencatatan ini dilakukan menggunakan aplikasi M-Kasir pada ponsel pintar. Sistem tersebut mencatat pendapatan penjualan harian serta biaya untuk gas, bahan baku, dan kebutuhan operasional lainnya. Meskipun pencatatan umumnya diperbarui setiap hari biasanya setelah jam operasional berakhir ketidaksesuaian data dapat terjadi saat kondisi sedang ramai atau ketika pemilik merasa lelah; akibatnya, transaksi bernilai kecil terkadang luput dari pencatatan.

b. Pemisahan Keuangan Pribadi dan Usaha

Meskipun pelaksanaannya masih belum konsisten, perusahaan telah mulai memisahkan dana perusahaan dari dana pribadi. Tanpa mengikuti prosedur resmi terkait penggajian atau penarikan modal, pemilik sering kali mengambil uang perusahaan untuk kepentingan pribadi. Selain itu, tidak adanya rekening bank khusus perusahaan menyebabkan arus kas pribadi dan bisnis bercampur aduk. Dalam situasi ini, sulit untuk menilai kondisi keuangan perusahaan secara akurat.

c. Pengelolaan Modal dan Laba

Modal awal usaha berasal dari dana pinjaman sebesar kurang lebih Rp4.000.000 yang digunakan untuk membeli gerobak beserta perlengkapan usaha dan bahan baku awal. Modal kemudian diputar kembali dari hasil penjualan harian. Pada situasi tertentu, pemilik menggunakan dana pribadi sebagai tambahan modal saat mengalami kekurangan likuiditas. Laba usaha yang diperoleh dialokasikan untuk beberapa keperluan, yaitu menambah modal usaha (pembelian bahan baku dan perlengkapan), kebutuhan hidup sehari-hari, tabungan dana cadangan usaha, serta pengembangan usaha seperti penambahan menu atau perbaikan fasilitas.

d. Pengelolaan Utang dan Piutang

Dalam hal pengelolaan utang dan piutang, pemilik usaha kadang membeli bahan baku secara kredit kepada pemasok langganan dengan sistem pembayaran harian atau mingguan. Di sisi piutang, pemilik memberikan pinjaman kecil kepada pelanggan tetap seperti teman-teman dekat dengan sistem bayar kemudian. Pencatatan utang dan piutang dilakukan secara sederhana menggunakan buku khusus yang terpisah dari catatan keuangan utama.

e. Perencanaan Keuangan

Perencanaan keuangan usaha masih bersifat sederhana dan tidak tertulis secara formal. Pemilik hanya memperkirakan kebutuhan belanja bahan baku setiap hari berdasarkan pengalaman penjualan sebelumnya. Usaha ini belum memiliki anggaran bulanan yang terinci, dan target penjualan ditetapkan secara informal berdasarkan kebiasaan dan intuisi pemilik, bukan berdasarkan analisis keuangan yang terstruktur.

3.3. Analisis dalam Perspektif Akuntansi Syariah

Analisis terhadap praktik keuangan Angkringan Abah Yai 4606 dalam perspektif akuntansi syariah menunjukkan beberapa poin penting:

a. Prinsip Kejujuran (Shiddiq) dan Transparansi Penggunaan aplikasi M Kasir menunjukkan adanya upaya pemilik untuk menerapkan transparansi dalam mencatat arus kas masuk dan keluar. Secara syariah, hal ini sejalan dengan perintah dalam QS. Al-Baqarah: 282 tentang pentingnya mencatat setiap transaksi non-tunai agar tidak terjadi perselisihan di masa depan. Namun, ketidakkonsistenan dalam mencatat transaksi kecil saat kondisi ramai menjadi celah dalam pemenuhan prinsip akurasi data keuangan.

b. Prinsip Amanah dan Pertanggungjawaban Prinsip amanah dalam akuntansi syariah menuntut adanya pemisahan yang jelas antara hak milik pribadi dan hak milik usaha (entitas bisnis). Pada Angkringan Abah Yai 4606, pencampuran dana pribadi dan usaha serta penggunaan uang hasil jualan untuk kebutuhan harian tanpa perhitungan yang jelas menunjukkan bahwa prinsip separate entity (kesatuan usaha) belum terpenuhi secara sempurna. Secara syariah, hal ini dapat mengaburkan perhitungan laba yang sebenarnya yang menjadi dasar penentuan zakat mal atau zakat perniagaan.

c. Prinsip Keadilan dalam Utang-Piutang Praktik utang kepada pemasok dan pemberian piutang kepada pelanggan didasarkan pada kepercayaan Mutuual (sukarela). Hal ini sesuai dengan prinsip ta'awun (tolong-menolong). Pencatatan sederhana atas utang-piutang tersebut merupakan bentuk ketaatan dasar terhadap kaidah syariah untuk menjaga hak-hak pihak lain.

3.4. Kendala dalam Pengelolaan Keuangan

Studi ini mengidentifikasi empat faktor utama yang menjadi kendala. Pertama, terkait pencatatan keuangan, pemilik mengalami kesulitan dalam melakukan pencatatan secara rutin dan sistematis; catatan yang ada saat ini masih bersifat sederhana dan belum mencakup seluruh transaksi secara menyeluruh. Kedua, kurangnya pengetahuan membuat pemilik tidak menyadari pentingnya standar pencatatan yang tepat sesuai prinsip akuntansi ataupun cara menyusun laporan keuangan standar. Ketiga, pemilik beranggapan bahwa usaha kecil tidak memerlukan sistem pencatatan keuangan yang rumit, sehingga kebiasaan serta budaya perusahaan yang tradisional menjadi hambatan. Keempat, manajemen keuangan tidak diprioritaskan karena keterbatasan waktu dan sumber daya, khususnya ketiadaan staf administrasi khusus.

3.5. Diskusi

a. Analisis Praktik Pencatatan Keuangan Berbasis Digital

Dengan memanfaatkan berbagai perangkat teknologi—termasuk Microsoft Excel, Jurnal.id, Moka POS, dan BukuWarung—UMKM dapat mencatat transaksi secara lebih akurat dan efektif melalui pencatatan keuangan berbasis digital (W. Rahayu & Veri, 2025).

Angkringan Abah Yai 4606 menunjukkan langkah progresif dengan menggunakan aplikasi "M Kasir" untuk mendokumentasikan transaksi harian. Dalam perspektif akuntansi syariah, praktik ini merupakan implementasi dari prinsip transparansi dan amanah. Pencatatan yang dilakukan setiap malam setelah usaha tutup bertujuan untuk memastikan bahwa tidak ada hak orang lain yang terabaikan, sesuai dengan perintah dalam QS. Al-Baqarah: 282 yang mewajibkan pencatatan atas setiap transaksi agar tercipta keadilan dan menghindari keraguan di masa depan. Namun, temuan penelitian menunjukkan adanya ketidakkonsistenan pencatatan saat kondisi ramai atau saat pemilik merasa lelah. Hal ini menunjukkan bahwa aspek ketelitian (itqan) dalam pelaporan keuangan belum terpenuhi secara maksimal, sehingga nilai informasi keuangan yang dihasilkan belum sepenuhnya akurat untuk digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan.

b. Kendala Pemisahan Entitas Bisnis dan Pemilik

Tidak adanya pemisahan yang jelas antara dana pribadi dan dana usaha merupakan salah satu kesimpulan terpenting dari studi tersebut. Para pemilik belum memiliki rekening bank khusus untuk operasional angkringan dan kerap mengambil uang dari keuntungan usaha untuk kebutuhan sehari-hari tanpa melakukan pencatatan yang jelas.

Konsep entitas terpisah sangat penting untuk mengevaluasi kinerja bisnis secara objektif, baik dalam akuntansi konvensional maupun syariah. Karena entitas perusahaan dipandang sebagai entitas yang terpisah dari pemiliknya, seluruh kegiatan operasional, prosedur manajemen, dan pelaporan keuangan harus dilaksanakan secara terpisah serta mencerminkan kondisi perusahaan secara akurat. Kinerja manajemen organisasi maupun organisasi itu sendiri dapat dievaluasi; proses ini mencakup pembagian tugas dan tanggung jawab serta pelaksanaan penilaian di berbagai bidang tanggung jawab. Pemisahan ini memungkinkan penyajian data kinerja perusahaan secara lebih akurat, yang pada gilirannya membantu para pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan. Selain itu, konsep entitas terpisah dalam entitas syariah diperkuat oleh prinsip akuntabilitas, keadilan, dan kejujuran, yang menjamin bahwa manajemen perusahaan tidak hanya berorientasi pada keuntungan, tetapi juga tetap menjunjung tinggi tanggung jawab sosial dan nilai-nilai syariah (Mea, 2020).

Dari sudut pandang syariah, pencampuran aset ini dapat menghambat perhitungan zakat perniagaan yang akurat. Tanpa adanya pemisahan yang tegas, pemilik akan sulit menentukan apakah usaha tersebut benar-benar telah mencapai nishab (batas minimum zakat) atau justru sedang mengalami defisit yang tertutupi oleh dana pribadi.

c. Kesesuaian Pengelolaan Utang-Piutang dengan Prinsip Syariah

Selain larangan terhadap riba (bunga), gharar (ketidakpastian/ambiguitas), dan maysir (perjudian), pengelolaan utang dan piutang berdasarkan prinsip syariah berlandaskan pada prinsip keadilan dan transparansi. Pada praktiknya, sistem keuangan syariah sangat menekankan larangan penerapan bunga dalam transaksi utang-piutang karena hal tersebut dipandang merugikan salah satu pihak dan bertentangan dengan konsep keadilan dalam Islam (Wijaya, 2025).

Praktik utang kepada pemasok dan pemberian piutang kepada pelanggan pada Angkringan Abah Yai 4606 didasarkan pada kepercayaan dan hubungan baik (relasi sosial). Hal ini mencerminkan prinsip ta'awun (tolong-menolong) yang menjadi ciri khas ekonomi kerakyatan berbasis syariah. Meskipun pencatatannya masih sederhana di buku khusus, upaya pemilik untuk mencatat setiap tanggungan menunjukkan adanya etika bisnis Islam untuk menjaga kejujuran dan hak-hak orang lain. Keberadaan pencatatan ini, meskipun belum menggunakan format jurnal akuntansi standar, telah membantu meminimalisir risiko terjadinya konflik kepentingan antara penjual, pemasok, dan pembeli.

d. Persepsi Pelaku Usaha dan Urgensi Literasi Akuntansi Syariah

Akuntansi syariah dan literasi keuangan merupakan hal yang krusial sebagai landasan bagi pengelolaan keuangan yang sesuai dengan prinsip Islam. Melalui literasi keuangan syariah, pemilik bisnis dan institusi dapat memperoleh pemahaman yang lebih terarah dan bertanggung jawab mengenai prinsip, risiko, dan tata kelola keuangan. Menurut artikel jurnal karya Makhrus dkk., tujuan literasi keuangan syariah adalah memberikan pemahaman menyeluruh mengenai pentingnya pengelolaan keuangan yang selaras dengan ketentuan syariah. Selain itu, literasi keuangan turut berperan dalam meningkatkan kapasitas dan kemampuan seseorang dalam mengelola keuangan secara efisien (Makhrus et al., 2022).

Rendahnya pemahaman pemilik mengenai istilah teknis seperti neraca, laporan laba rugi, dan arus kas berakar pada latar belakang pendidikan dan kebiasaan mengelola usaha secara tradisional. Pemilik cenderung menganggap bahwa selama ada uang kas yang tersedia untuk memutar modal, maka usaha dianggap berjalan dengan baik. Persepsi ini umum ditemukan pada pelaku UMKM mikro yang lebih mengutamakan arus kas harian dibandingkan pertumbuhan jangka panjang. Dalam perspektif syariah, keterbatasan pengetahuan ini menghambat implementasi akuntansi yang bermuara pada pertanggungjawaban kepada Allah (akuntabilitas vertikal). Padahal, akuntansi syariah tidak hanya bertujuan melaporkan keuntungan materiil, tetapi juga memastikan bahwa perolehan harta (modal) dan pendistribusiannya (laba) dilakukan secara halal dan berkah.

e. Strategi Pengembangan dan Rekomendasi

Setiap UMKM memerlukan strategi pengembangan usaha agar dapat berekspansi dan berkembang pesat di tengah persaingan industri yang sangat ketat. Selain itu, strategi-strategi ini berperan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, mengurangi tingkat pengangguran, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Demi memastikan usaha mereka mencapai potensi pertumbuhan maksimal, para pelaku UMKM harus menerapkan strategi yang tepat, khususnya terkait pengelolaan modal, pengembangan sumber daya manusia, dan optimalisasi pemasaran (Suparwo et al., 2018).

Berdasarkan analisis di atas, Angkringan Abah Yai 4606 membutuhkan pendampingan untuk meningkatkan kualitas laporan keuangannya dari sekadar "catatan kas keluar-masuk" menjadi laporan yang lebih terstruktur. Penggunaan aplikasi digital adalah modal awal yang sangat baik, namun perlu didorong oleh disiplin pemilik untuk mencatat seluruh pengeluaran tanpa terkecuali, termasuk pengambilan pribadi (prive). Dengan pengelolaan keuangan yang lebih syar'i dan profesional, usaha ini berpotensi besar untuk berkembang, mengingat motivasi

awal pemilik adalah untuk memberdayakan lingkungan sekitar dan meningkatkan pendapatan keluarga secara halal.

4. Kesimpulan

Berdasarkan temuan studi tersebut, Angkringan Abah Yai 4606 sebuah usaha kuliner berskala mikro telah menunjukkan upaya pengelolaan keuangan awal yang menjanjikan, khususnya melalui penggunaan aplikasi M-Kasir untuk mencatat transaksi sehari-hari. Langkah ini mencerminkan pemahaman pemilik mengenai pentingnya transparansi keuangan, yang selaras dengan prinsip-prinsip akuntansi syariah terutama nilai amanah dan kejujuran (shiddiq) sebagaimana disyariatkan dalam Surah Al-Baqarah: 282. Namun demikian, terdapat sejumlah kelemahan mendasar yang masih perlu diperbaiki. Pencatatan keuangan yang dilakukan belum konsisten dan tidak mencakup seluruh transaksi secara menyeluruh, terutama pada saat usaha sedang ramai atau pemilik dalam kondisi kelelahan. Selain itu, pemisahan antara keuangan pribadi dan keuangan usaha belum terlaksana secara tegas, sehingga menyulitkan pengukuran kinerja usaha secara objektif dan menghambat perhitungan zakat perniagaan yang akurat sesuai prinsip syariah. Ketiadaan rekening bank khusus untuk usaha juga turut memperburuk kondisi ini. Meskipun pencatatan masih bersifat sederhana dan belum menggunakan format jurnal akuntansi standar, proses pengelolaan piutang dan utang yang ada saat ini mencerminkan nilai ta'awun (tolong-menolong), yang merupakan pilar utama ekonomi kerakyatan berbasis syariah. Di sisi lain, hambatan signifikan bagi penerapan akuntansi syariah secara luas adalah rendahnya literasi akuntansi para pemilik usaha, yang berakar pada latar belakang pengalaman bisnis tradisional serta tingkat pendidikan setingkat sekolah menengah atas. Secara keseluruhan, Angkringan Abah Yai 4606 memiliki potensi yang besar untuk berkembang, mengingat motivasi awal pemilik yang berorientasi pada pemberdayaan lingkungan dan peningkatan pendapatan keluarga secara halal. Oleh karena itu, diperlukan pendampingan intensif untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan dari sekadar catatan arus kas menjadi laporan yang lebih terstruktur dan sesuai prinsip akuntansi syariah, sehingga usaha ini dapat tumbuh secara berkelanjutan, transparan, dan berkeadilan.

Referensi

1. Diar Rahma, Ajeng Dyah Indriani, Anita Dwi Anggraeni, & Agus Priyanto. (2025). Analisis Kendala Pencatatan Akuntansi dan Implikasinya terhadap Keberhasilan UMKM Hani Bakes. *PENG: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 2(3), 3962–3973. <https://doi.org/10.62710/m69jas40>
2. Dr. Muammar Khaddafi., SE., M. S., Dr. Saparuddin Siregar., SE., Ak., M.Ag., MA., SAS., CA Dr. Muhamad Yamin Noch., SE., M.SA Nurlaila., SE., M. S., & Hendra Harmain., SE., M.Pd Sumartono., SE., Ak., M. A. (2016). Akuntansi Syariah. Madenatera, 82–95.
3. Fahmi Fauzi, Aida Ulviani Nst, Layyinatun Shifah, & Sugianto Sugianto. (2025). Perencanaan Keuangan untuk Mengurangi Risiko Kebangkrutan : Pentingnya Pengelolaan Keuangan, Pencatatan yang Baik, dan Strategi Pengelolaan Arus Kas. *Harmoni Sosial : Jurnal Pengabdian Dan Solidaritas Masyarakat*, 2(1), 76–84. <https://doi.org/10.62383/harmoni.v2i1.1099>
4. Keuangan, L., Syariah, B., Pratiwi, M. A., & Suhatmi, E. C. (2025). Implementasi Prinsip-Prinsip Akuntansi Syariah dalam Penyusunan. 215–223.
5. Linawati, E., Mitha, M. I., & Restuti, D. (2015). Pengetahuan Akuntansi Pelaku Usaha Mikro , Kecil Dan. *Cbam*, 2, 145–149.
6. Makhrus, M., Mukarromah, S., & Makhful, M. (2022). Pendampingan Pengelolaan Keuangan Sekolah Melalui Peningkatan Pemahaman Literasi Keuangan Syariah. *Proceedings Series on Social Sciences & Humanities*, 5, 53–59. <https://doi.org/10.30595/pssh.v5i.426>
7. Mea, J. I. (2020). JIMEA | Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi) Vol. 4 No. 1, 2020. 4(1), 106–113.
8. Mu'as, A. (2024). Strategi Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro Di Pedesaan: Studi Kualitatif Pada Pelaku UMKM. *Jurnal Al Mujaddid Humaniora*, 10(2), 9–16.
9. Putri, A. A., & Thoriq, A. M. (2022). *UKM*. 3(1), 1–5.
10. Rahayu, M. P. (2024). ANALISIS STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA KULINER ANGKRINGAN DENGAN BRAND IMAGER MELALUI DIGITAL MARKETING (Studi Kasus Angkringan Horor Desa Selanegara Kec. Sumpiuh). https://repository.uinsaiu.ac.id/26659/1/MEKAR_PAMUJI_RAHAYU_1917201156.pdf
11. Rahayu, W., & Veri, J. (2025). Penerapan Sistem Informasi Manajemen Berbasis Digital dalam UMKM: Sebuah Kajian Literatur. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 5(2), 267–272. <https://doi.org/10.31004/jh.v5i2.2340>
12. Roudhotun, U., Janah, N., Roi, F., Tampubolon, S., Pemerintahan, I., Hukum, F., Sosial, I., & Terbuka, U. (2024). Peran Usaha Mikro , Kecil , dan Menengah dalam Pertumbuhan Ekonomi : Analisis Kontribusi Sektor UMKM terhadap Pendapatan Nasional di Indonesia. 1(2), 739–746.
13. Sari, A., Sitorus, A., Purba, A. T., & Putri, H. R. (2025). Peran Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) terhadap Perekonomian Indonesia. 02(01), 122–129.
14. Spradley, P., & Huberman, M. (2024). Kajian Teoritis tentang Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif : اما يهو قدالما دهج نم لنولا : بنتهج نم نوكي ءاطلخاو سايقلا في اطلخا نع زاترحلا جاتنلا حص نم بجاولا قداص قيصقب قدساف قيصق سيتلت تأيف نعلما قيجنا نم اماو لاق نا لما نعلما قيجنا 77), 2(1. 84.
15. Suparwo, A., Suhendi, H., Roisah, R., Arifin, T., & Shobary, M. N. (2018). Strategi Pengembangan Usaha Pada UMKM Baju Bayi Indra Collection. *Jurnal Abdimas BSI, Vol.1 No.2(E-ISSN: 2614-6711)*, 208–214. <https://ejournal.bsi.ac.id>
16. Wardi, J., Putri, E., & Liviawati. (2020). PENTINGNYA PENERAPAN PENGELOLAAN KEUANGAN BAGI UMKM Jeni Wardi, Gusmarila Eka Putri, Liviawati. [https://repository.unilak.ac.id/2514/3/Pentingnya Penerapan Pengelolaan Keuangan bagi UMKM.pdf %281%29.pdf](https://repository.unilak.ac.id/2514/3/Pentingnya_Penerapan_Pengelolaan_Keuangan_bagi_UMKM.pdf%281%29.pdf)
17. Waruwu, M. (2024). Pendekatan Penelitian Kualitatif : Konsep , Prosedur , Kelebihan dan Peran di Bidang Pendidikan. 5, 198–211.
18. Wijaya, bagus ady. (2025). Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 4(2), 273–284.
19. Zulfatun Ruscitasari, Febriani Wahyusari Nurcahyant, & Rifqi Syarif Nasrulloh. (2022). Analisis Praktik Manajemen Keuangan Umkm Di Kabupaten Bantul. *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 9(4), 1375–1382. <http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/nusantara/index>